

Pelatihan Pengembangan Usaha dan Strategi Pemasaran Home Industri Sampah Plastik Di Kelurahan Bambu Apus

Nurminingsih, Dinni Agustin, Toni Sugiarto, Petrus Amrih Piguno
Universitas Respati Indonesia
Email : nurminingsih@urindo.ac.id

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Usaha Pabrik Pengolahan Limbah Plastik pada Kelurahan Bambu Apus. Di bimbing oleh ibu Fitriany. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha pabrik pengolahan Limbah plastik pada Kelurahan Bambu Apus. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pimpinan yang bekerja pada Kelurahan Bambu Apus. Dari populasi diatas penulis mengambil sampel dengan metode purposive sampling. Yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang penulis maksud disini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan penulis dalam menjelajahi obyek yang diteliti. Data diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan pengelolaan usaha industri daur ulang sampah plastik yang di lakukan terdiri dari pelatihan, perlindungan hukum, mitra, promosi. Adapaun faktor penghambat dalam pengembangan pengelolaan usaha pada Kelurahan Bambu Apus terdiri dari permodalan, bahan baku, peralatan/mesin, SDM, lahan/lokasi, persaingan, kelalaian pekerja, dan transportasi.

Kata kunci : sampah, limbah plastik, plastik.

ABSTRACT

Strategy for Business Development of Plastic Waste Treatment Plants in Bambu Apus Sub-District. Guided by Mrs. Fitriany. This study aims to find out how the strategy of developing a plastic waste processing business in the Bambu Apus Village. This research is a field research, the population in this study are all employees and leaders who work in the Bambu Apus Village. From the population above the authors took samples with purposive sampling method. Namely sampling data sources with certain considerations. Certain considerations that the author intends here for example the person is considered to know the most about what we expect so that it will facilitate the author in exploring the object under study. Data is obtained from two sources, namely primary data and secondary data. Data was collected through observation, interviews and documentation which were then analyzed by qualitative descriptive techniques. From the results of the study, it can be seen that the strategy of developing the business management of the plastic waste recycling industry consists of training, legal protection, partners, promotions. There are also obstacles in the development of business management in Bambu Apus Village consisting of capital, raw materials, equipment / machinery, human resources, land / location, competition, negligence of workers, and transportation.

Keywords: waste, plastic waste, plastic.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah telah menjadi masalah serius bangsa ini. Sampah dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia apabila pengelolaannya lemah. Berbagai bencana seperti banjir dan timbulnya berbagai penyakit salah satu sebabnya karena sampah yang diperlakukan dengan tidak bijak oleh masyarakat. Kurang bijaknya pengelolaan sampah di sekitar kita bukan sekedar karena keterbatasan teknologi dan ekonomi yang kita miliki melainkan lebih pada adanya masalah budaya, kebiasaan lama, perilaku dan pola pandang kita terhadap sampah dan lingkungan yang tidak benar dan mesti diubah. Maka perlu adanya usaha dari kita semua untuk mengubah budaya yang jauh dari sifat peduli itu, sehingga masalah penanganan sampah menjadi lebih baik dan benar.

Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggotanya terdiri dari manusia dengan bermacam-macam lapisan/tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain. Mayoritas penduduk kota hidup dari berbagai jenis usaha yang bersifat non-agraris. Sehingga secara stereotype, masyarakat kota pada umumnya memiliki sifat individualisme yang tinggi karena masing-masing anggotanya berusaha sendiri tanpa tergantung dengan anggota masyarakat yang lain. Setiap individu memiliki otonomi jiwa atau kemerdekaan untuk melakukan keinginan masing-masing.

Permasalahan masyarakat perkotaan juga kompleks dan cenderung meningkat seiring dengan tuntutan situasi dan kondisi yang ada. Sebagai contoh masalah lingkungan seperti penanganan sampah pencemaran air tanah maupun banjir, Berbagai studi menunjukkan lemahnya kesadaran masyarakat perkotaan dalam pengelolaan lingkungan menjadi pemicu munculnya berbagai hal diatas. Masyarakat kota cenderung peduli pada dirinya sendiri atau dapat juga disebut egosentris yang tinggi. Kelurahan Bambu Apus tepatnya di RW 04 Padepokan

Karyawan TMII Cilangkap Jakarta Timur, tingkat kepedulian masyarakatnya terhadap sampah masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan sekitar masih gersang, kotor, penuh tumpukan sampah terlihat sebelum tahun 2012, namun sekarang kondisinya telah berbeda. Saat ini terjadi perubahan pemahaman dan perilaku sehari-hari terhadap sampah yang dihasilkan oleh masing-masing warganya. Sampah plastik dari limbah rumah tangga ataupun limbah pabrik, ternyata kini tak hanya menjadi tumpukan sampah yang terbuang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membuat produk-produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Limbah plastik bekas seperti bungkus kopi instan, softener, minuman instan, shampoo, sabun deterjen, mie instan, sabun cuci piring, serta bungkus plastik lainnya dapat diolah menjadi berbagai macam produk kerajinan cantik.

Bagaimana cara meningkatkan kesadaran Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan berdaya guna? Mulai dari wujud gagasan yang berupa pemahaman, kesadaran dan kepedulian akan sampah. Kemudian wujud perilaku yang berupa aktivitas sehari-hari dalam memperlakukan sampah dan juga wujud kebudayaan yang berupa artefak atau karya yakni dihasilkan kompos serta benda-benda seni dari daur ulang sampah. Artinya telah terjadi sebuah transformasi budaya atau perubahan sosial budaya pada warga RW 004 saat ini.

1.2. Tujuan Program

Adapun maksud dan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Membantu pemerintah dalam menanggulangi limbah sampah khususnya sampah plastik bekas seperti bungkus kopi instan, softener, minuman instan, shampoo, sabun deterjen, sabun cuci piring.
2. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Menjalin silaturahmi sosial ekonomi dengan masyarakat sekitar.

4. Meningkatkan kesadaran Masyarakat khususnya Kel. Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur untuk selalu menjaga lingkungan dan ramah lingkungan.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomis sampah sebagai peluang bisnis.
6. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan usaha sampingan sebagai peluang bisnis dalam home industri
7. Memberikan solusi-solusi, akses informasi dan kerjasama dalam pengembangan bisnis home industri.
8. Meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga tanpa harus bekerja di luar rumah

METODE

2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dilaksanakan pada hari Jumat 8 Maret 2017, pukul 09.00-17.00 WIB bertempat di Aula Kelurahan Bambu Apus yang dihadiri oleh masyarakat kelurahan Bambu Apus.

2.2. Tahapan Pelaksanaan / Jadwal Faktual Pelaksanaan

2.2.1. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut :

2.3. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari perencanaan yang matang, sehingga apa yang akan dilaksanakan bisa dipersiapkan dengan baik.

Persiapan Pengabdian Masyarakat meliputi :

Persiapan Pelaksanaan Mahasiswa

Pembentukan Panitia pelaksana, merencanakan dan mempersiapkan sarana dan prasarana Tim Pelaksana (Mahasiswa), baik terkait Biaya Transportasi, Akomodasi dan peralatan yang dibutuhkan, Penginapan, waktu mahasiswa (cuti dari kantor) untuk bisa melaksanakan secara bersama sama, serta pemilihan orang yang berfungsi sebagai penghubung antara panitia pelaksana dengan target kelompok UMKM setempat.

Penetapan Target Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hal ini terkait target waktu, tempat dan kelompok UMKM yang dipilih sesuai dengan tujuan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Karena Tujuan Utama adalah untuk melakukan pembinaan, pengajaran terhadap pelaku ekonomi kreatif maka ditetapkan tempat dan audiensi pelaksanaan adalah Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Cijulang dan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebagai pelaku ekonomi kreatif.

Penetapan Metode Pelaksanaan

Pemilihan metode pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat merupakan tindaklanjut dari diskusi dan pembicaraan dengan Pembina Kelompok Usaha Bersama ekonomi kreatif, dimana kelompok tersebut sangat membutuhkan pelatihan Strategi Pemasaran Home Industri dari sampah plastik. Sehingga ditetapkan Pelaksanaan berupa Pelatihan, Diskusi dan Simulasi dengan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelatihan tersebut.

2.4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Merupakan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada saat yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa Pelatihan strategi Pemasaran berbasis Kewirausahaan. Kegiatan Pelatihan dibagi dalam 3 sesi pelatihan yaitu Strategi Pemasaran. Pelatihan berupa penyampaian materi, Tanya jawab dan diskusi.

2.5. Tahapan Pelaporan

Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat maka Pembuatan Laporan merupakan kegiatan akhir untuk dapat merangkum hasil kegiatan serta rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan sebagai hasil pelatihan.

2.3. Instrumen Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat menggunakan instrumen melalui kegiatan Pelatihan dengan Metode Pengajaran menggunakan Slide Presentasi (LCDProjector), Praktek / Simulasi, Tanya Jawab dan Diskusi. Setiap Peserta Pelatihan dilengkapi Buku Tulis, Pulpen dan Materi atau Modul Pelatihan bidang Kewirausahaan, Strategi Pemasaran.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Universitas Respati Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk dapat memberikan pelatihan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang ada di Kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur,

sebagai pelaku usaha ekonomi kreatif dalam mendukung pemerintah untuk memberdayakan potensi hasil alam serta sumberdaya yang ada dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dipaparkan sebagai berikut :

3.1. Karakteristik Peserta Pelatihan

Berdasarkan data yang dihimpun dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bambu APus yang dilakukan melalui Pemasaran berbasis Wirausaha terhadap, dapat diketahui keseluruhan tingkat pendidikan dari peserta pelatihan berasal tingkat pendidikan dasar dan lanjutan pertama,. Dengan adanya perbedaan latar pendidikan, menyebabkan adanya perbedaan keseragaman pemahaman materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini juga, unsur peserta pelatihan terdiri dari laki-laki dan perempuan, namun peserta dalam kegiatan didominasi oleh yaitu $\pm 80\%$ dan laki-laki $\pm 20\%$.

3.2. Respon Peserta

Dari hasil pengamatan dengan substansi materi kewirausahaan, keuangan dan pemasaran yang diiringi dengan simulasi dan diskusi selama selama kegiatan pelatihan berlangsung, baik didalam kelas saat penyampaian materi maupun di luar kelas, diketahui bahwa respon peserta terhadap keseluruhan materi yang disampaikan cukup baik. Dan dari hasil evaluasi sebelum penyampaian materi dan setelah penyampaian materi respon peserta cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya antusias peserta, dalam hal ini adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam sesion tanya jawab dan diskusi.

3.3. Kondisi KUB yang ada

Dari hasil diskusi dan paparan dari masing masing kelompok, diketahui bahwa Usaha Bersama (KUB) memiliki beberapa kelemahan yang dapat digambarkan, sebagai berikut :

- 1) Kegiatan UKM berupa KUB masih dilaksanakan dengan tradisional hanya mengandalkan semangat tanpa diperkuat jiwa wirausaha yang kuat sehingga kegiatan dilakukan hanya secara rutin tanpa ada target yang lebih tinggi.
- 2) Pengelolaan Administrasi dan Keuangan belum dilaksanakan dengan teratur, dimana mereka belum mencatat secara rapi jumlah produksi yang dihasilkan dari masing masing jenis produksi, belum mencatat Jumlah biaya yang dikeluarkan, jumlah penjualan dan jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu.
- 3) Pemasaran hasil produk belum maksimal, hasil produksi masih dijual disekitar wilayah wisata pantai pangandaran. Tetapi sudah pernah mengikuti pameran hasil laut.
- 4) Kegiatan usaha ekonomi kreatif belum terorganisir dengan baik, belum adanya wadah dari pemerintan yang berperan sebagai Pembina dalam mendukung pembentukan organisasi yang berbadan hukum. Sehingga kegiatan produksi pengolahan hasil laut dapat lebih terukur dan terdata. Belum berfungsinya Dinas yang membawahi usaha industry kreatif mengakibatkan :
 - a) Hasil produksi tidak dapat terdata secara lengkap
 - b) Hasil Produksi belum dapat dipasarkan secara maksimal
 - c) Tidak adanya yang memfasilitasi infestor untuk dapat mengatasi keterbatasan modal.

3.4. Peluang Usaha

Dari hasil observasi dan diskusi dengan Kelompok Usaha Bersama (KUB) menunjukkan bahwa peluang munculnya wirausaha handal di Kelurahan Bambu Apus sangat bagus, hal ini karena didukung oleh :

1) Potensi Masyarakat

Masyarakat setempat memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, dimana hampir semua masyarakat melaksanakan kegiatan usaha kreatif baik yang dilakukan secara sendiri sendiri maupun berkelompok, dari hasil pelatihan terlihat bahwa kemandirian dalam berusaha sangat bagus.

2) Daerah Tujuan Wisata

Keberadaan Taman Mini Indonesia Indah merupakan tujuan wisata di daerah Jakarta Timur, sehingga hasil potensi pemasaran home industri sampah plastik di Kelurahan Bambu Apus dapat di pasarkan di pasar pagi Taman Mini Indonesia Indah.

3.5. Solusi dan Usaha Pengembangan UMKM

Keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang ada sangat berperan dalam menopang perekonomian masyarakat sekitar. Dari hasil pengamatan, observasi dan hasil kegiatan pelatihan dapat terlihat bahwa KUB tersebut memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi tetapi dalam pelaksanaan usahanya belum menerapkan sistem administrasi dan keuangan dengan baik, alat teknologi pengolahan hasil laut yang tersedia belum dimanfaatkan dengan baik sehingga perkembangan KUB tersebut sangat lambat. Hal ini juga akan mempersulit mendapatkan investor untuk menanamkan modal karena tidak tersedianya profil UKM dengan kelengkapan data hasil produksi yang akurat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan merupakan langkah awal dalam mendukung pengembangan potensi usaha kreatif yang ada di Kelurahan Bambu Apus.

Tindak lanjut kegiatan untuk meningkatkan pengembangan Kelompok Usaha Bersama tersebut masih yang perlu dilakukan antara lain :

- 1) Pelatihan terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUB) tidak cukup hanya dilakukan sekali saja, namun perlu ditindaklanjuti pada Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat berikutnya berupa :
 - a) Pelatihan Kewirausahaan sangat dibutuhkan dimana akan dapat membantu konsistensi pelaku UMKM dalam menciptakan kreatifitas, ide dan semangat dalam mencapai target kesuksesan meraih peluang pasar yang sangat kompetitif.
 - b) Pelatihan lanjutan administrasi keuangan bagi KUB yang ada sangat diperlukan sehingga KUB yang ada benar-benar bisa memahami dan menerapkan administrasi dan keuangan dengan konsisten, kegiatan pencatatan dan pelaporan hasil usaha secara rutin sehingga dapat terlihat jelas perkembangan usaha yang dijalankan melalui pembuatan hasil produksi, laporan penjualan serta laporan keuangan.
 - c) Pelatihan penggunaan alat - alat pengolahan hasil laut yang tersedia di balai kegiatan KUB, sehingga tingkat produksi lebih tinggi dengan menggunakan teknologi produksi modern.
- 2) Perlunya pembentukan wadah UMKM yang berbadan hukum, sehingga dapat memperkuat keberadaan ekonomi kreatif bagi Kelompok Usaha Bersama (KUB), hal ini akan mempermudah mendapatkan investor yang memberi modal kerja dan

pemasaran hasil usaha dapat lebih luas. Disisi lain dengan adanya badan hukum kelompok pengelola hasil laut tersebut dapat membuat hak paten nama atas produksi yang dihasilkan.

- 3) Perlunya membangun Pusat Pemasaran hasil produksi UMKM di Kelurahan Bambu Apus untuk dapat menampung hasil produksi, sebagai daerah tujuan wisata dapat dijadikan sebagai komoditi utama serta menjadi peluang dalam memasarkan hasil produk industri ekonomi kreatif secara maksimal.
- 4) Instansi pemerintah harus berperan aktif dalam pembinaan UMKM setempat sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi kreatif. Pemerintah dapat memfasilitasi KUB tersebut agar menjadi Mitra Binaan UMKM yang dapat membantu memberi pelatihan rutin serta memberi modal kerja sehingga hasil produksi dapat lebih maksimal.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bambu Apus, oleh Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Niaga (M.Si) Universitas Respati Indonesia sangat memberi dampak positif bagi pembinaan dan perkembangan Kelompok Usaha Bersama Dari hasil pelaksanaan abdimas tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu upaya mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri serta mengabdikan diri pada masyarakat dimana langsung berbaur dengan pelaku UMKM dan dapat berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pemilihan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, administrasi keuangan serta pemasaran, sangat efektif dalam mendorong serta memotivasi pelaku UMKM. Hal tersebut sangat dibutuhkan

karena pelaku UKM di daerah – daerah masih banyak yang belum terjangkau dalam pelatihan – pelatihan kewirausahaan, administrasi keuangan, pemasaran serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mengembangkan usahanya.

- 2) Lambatnya perkembangan UMK yang ada di Kelurahan Bambu Apus dapat dilihat di beberapa faktor di bawah ini :
 - a) Pengelolaan UMKM yang ada masih menggunakan metode tradisional, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan administrasi dan keuangan UMKM untuk itu sangat perlu pelatihan secara rutin tentang perkembangan pengelolaan UMKM. Dengan pelaksanaan administrasi dan keuangan yang baik maka pelaku wirausaha dapat mengetahui kemajuan usaha yang dilakukan karena dilengkapi dengan pembukuan dan pencatatan transaksi secara rutin, dengan demikian dapat membantu melihat perkembangan usaha yang dijalankan melalui sajian laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Laporan Arus kas.
 - b) Hasil Produksi masih tergantung dengan pesanan serta model yang tidak inovatif serta mengikuti perkembangan keinginan pembeli. Masih belum memaksimalkan teknologi pengolahan yang telah tersedia hal ini karena kurangnya pelatihan penggunaan peralatan pengolahan ikan yang sudah ada. Apabila kegiatan pengolahan limbah sampah plastik tersebut menggunakan mesin teknologi yang tersedia dengan baik maka jumlah produksi dapat lebih banyak serta kualitas produksi dapat lebih baik.
 - c) Pemasaran hasil produk UMKM yang ada masih di sekitar Kelurahan Bambu Apus sehingga produk yang dipasarkan masih jumlah yang terbatas. Apabila pemasaran dengan jangkauan lebih luas maka hasil penjualan produksi bisa lebih banyak. Untuk

menghasilkan jumlah pemasaran yang maksimal dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti promosi lewat internet, kerjasama dengan pusat – pusat bisnis yang sudah lebih besar namun harus memperbaiki kualitas, model kemasan serta menerapkan ciri khas produk yang mudah dikenal masyarakat. Karena Kelurahan Bambu Apus melalui Taman Mini Indonesia Indah merupakan tujuan wisata, maka harus tersedia Lokasi atau Gedung Pusat Pemasaran hasil produksi UMKM yang ada yang dapat dijadikan sebagai komoditi, dimana bisa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.

- d) Peran pemerintah setempat sangat dibutuhkan sebagai instansi yang membina pengembangan UMKM di daerah dalam meningkatkan ekonomi kreatif. Hal ini juga akan mempermudah mendapatkan investor dalam memberikan modal usaha serta mempermudah memasarkan hasil produk yang ada.

Untuk memaksimalkan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat serta hasilnya dalam pengembangan UMKM sebagai pelaku ekonomi kreatif maka disarankan :

Kampus yang diwakili oleh dosen serta mahasiswa, sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dapat membuat konsep perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga target hasil yang didapat lebih maksimal dimana :

- a) Pemilihan target atau sasaran yang tepat serta metode pelaksanaan sesuai sasaran abdimas sehingga tidak sekedar berkunjung tetapi dapat bermanfaat bagi mahasiswa, institut pendidikan (kampus), dan juga bagi pelaku UMKM yang dikunjungi atau yang diberikan pelatihan.

- b) Hasil pelaksanaan abdimas sebaiknya dapat berkelanjutan dimana pelatihan tidak cukup hanya sekali, tetapi UMKM yang diberikan pelatihan bisa menjadi mitra binaan mahasiswa atau kampus, bahkan kegiatan tersebut bisa menjadi proyek bisnis mahasiswa sebagai owner.

Agar pengembangan UMKM dapat lebih maksimal maka :

- a) Perlu peningkatan pelatihan kewirausahaan untuk dapat memacu pelaku UMKM dalam meningkatkan kreatifitas dan semangat yang tinggi. Kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta maupun Institusi Pendidikan perlu dibangun lebih baik untuk dapat melakukan Pelatihan yang dibutuhkan.
- b) Pelaku UMKM harus dapat menerapkan pengelolaan UMKM dengan baik seperti administrasi keuangan dan pemasaran, sehingga proses kegiatan mulai dari perencanaan produksi, pelaksanaan produksi serta penjualan hasil produksi dapat berjalan baik. Hal ini akan membantu pengembangan UMKM yang dijalankan.
- c) Pemerintah setempat sebagai badan Pembina Ekonomi Kreatif harus dapat memfasilitasi para pelaku usaha atau Kelompok Usaha Bersama (KUB) agar dapat melakukan kerjasama dengan instansi atau perusahaan yang bisa menjadi Mitra Pembina UMKM serta bisa membantu memasarkan hasil produksi secara kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional, *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Berbasis kewirausahaan bagi buruh nelayan*, Kementerian Pendidikan Nasional, BPPNFI Region V Makassar, 2011.
- Syahrir Effendi, *Analisis Peningkatan Kompetensi Pengusahaan Kecil Sesudah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Yang Diselenggarakan Swisscontract Medan*, Jurnal Sistem Teknik Industri, Volume 6 No.5, November 2005.

Thoha, Mahmud dan Sukirno, *Pemberdayaan UMKM melalui modal Ventura dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP), XIV(2), 2005.

www.id.wikipedia.org. *Usaha Kecil dan Menengah*, tanggal akses 9 Pebruari 2012.

www.infobanknews.com. *Kembangkan UKM, Putera Sampoerna Foundation Gandeng BiD Network*, tanggal akses 9 Pebruari 2011.